

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang banyak digunakan di dunia sehingga ia tak hanya menjadi bahasa nasional untuk negara Prancis itu sendiri akan tetapi juga untuk beberapa negara lain yang disebut sebagai negara frankofon. Namun, dalam negara-negara non frankofon seperti Indonesia, bahasa ini juga turut diajarkan di beberapa sekolah menengah atas hingga universitas.

Mempelajari bahasa Prancis baik di tingkat sekolah menengah atas maupun di tingkat perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah sebab terdapat perbedaan sistem tata bahasa antara bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia. Misalnya, berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mengalami perubahan bentuk kata kerja, bahasa Prancis merupakan bahasa yang mengalami konjugasi atau perubahan kata kerja yang sesuai dengan modus, kala, gender, jumlah, dan lain sebagainya.

Modus dalam tata bahasa Prancis merupakan sebuah kategori untuk mengklasifikasikan berbagai bentuk verba (kata kerja), seperti pada pernyataan Laurent dan Delaunay (2012:95) bahwa, *“Le mode est une catégorie qui permet de classer les différentes formes du verbe.”* Sementara itu, Thacker dan D’Angelo (2013) menjelaskan bahwa,

“The action of the verb is variable: it can, for example, be real, wished for, put in doubt, etc. These different ways of expressing the verbal action are called moods. Moods express the intention or the attitude of the speaker to the action, or to the different ways in which the action may be carried out.”

Tindakan dari kata kerja itu bervariasi, dapat berbentuk tindakan nyata, harapan, keraguan, dan lain-lain. Berbagai cara untuk mengekspresikan tindakan kata kerja itu disebut dengan *mood* atau modus. Modus dapat

menggambarkan niat atau sikap pembicara pada tindakannya, atau juga menggambarkan berbagai cara dimana tindakan tersebut dapat dilakukan.

Melalui pernyataan-pernyataan tersebut, modus dapat diartikan sebagai sebuah kategori untuk mengklasifikasikan kata kerja ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda sesuai dengan jenis tindakan dari kata kerja tersebut, apakah kata kerja tersebut digunakan untuk menyatakan tindakan yang nyata, harapan, keraguan, dan lain sebagainya. Modus juga terbagi dalam beberapa jenis yakni modus *indicatif*, *subjonctif*, *impératif*, juga modus *infinitif* dan *participe* sebagai modus impersonal (Monneret dan Poli, 2020: 36-38).

Modus *infinitif* dan *participe* sebagai modus impersonal atau modus yang tidak dikonjugasikan dipertegas oleh pernyataan Pellat dan Fonvielle (2017) berikut ini, “*Le participe est, comme l'infinitif, un mode impersonnel du verbe. Il 'participe' à la fois de la nature du verbe et de la nature de l'adjectif : il est la forme adjective du verbe. On distingue globalement le participe présent (chantant) et le participe passé (chanté, ayant chanté).*” Pernyataan tersebut mengatakan bahwa, *participe* sebagai sebuah modus impersonal dari kata kerja, layaknya *infinitif*. Bentuk ini ‘berpartisipasi’ dalam sifat dari kata kerja dan kata sifat; bentuk ini merupakan bentuk kata sifat dari kata kerja. Secara umum, *participe* dibedakan menjadi dua, yakni *participe présent (chantant)* dan *participe passé (chanté, ayant chanté)*.

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, menurut Narjoux (2018), “*Comme son nom l'indique le participe « participe » de deux natures, celle du verbe et celle de l'adjectif, dans ses emplois non prédicatifs. C'est la forme adjectivale (ou adjective) du verbe.*” Seperti yang ditunjukkan oleh namanya, *participe* berpartisipasi dalam dua sifat, yaitu sebagai kata kerja dan kata sifat, dalam penggunaan non-predikatifnya. Ia adalah bentuk kata sifat dari kata kerja. Maka dari itu, berdasarkan dua pendapat di atas, *participe* merupakan modus bahasa Prancis yang impersonal atau tidak berubah berdasarkan orang, jenis kelamin, jumlah, dan lain-lain. Modus ini dapat berperan sebagai verba maupun adjektif dan dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yakni *participe présent* dan *participe passé*.

Participe présent merupakan salah satu bagian dari bahasa Prancis yang salah satu cirinya adalah bentuknya yang selalu berakhiran dengan ‘-ant’, contohnya *regardant* yang merupakan bentuk *participe présent* dari verba *regarder*. Selain itu, dalam bukunya, Hawkins dan Towell (2015) juga memberi contoh padanan bentuk ini dalam bahasa Inggris, “*Present participles end in -ant and correspond to English verbs ending in -ing: disparaissant (disappearing), and attendant (waiting).*”

Sebagai bagian dari modulus *participe*, kegunaan *participe présent* bersifat sebagai kata kerja dan kata sifat (Narjoux, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, *participe présent* merupakan bagian dari modulus *participe* yang salah satu cirinya adalah berakhiran dengan bentuk ‘-ant’, yang mana dalam bahasa Inggris, padanannya adalah kata kerja yang berakhiran ‘-ing’. Kemudian, *participe présent* juga dapat memiliki kegunaan baik sebagai kata kerja maupun kata sifat.

Participe présent sebagai bagian dari bahasa Prancis kerap digunakan dalam beberapa media cetak, seperti buku, koran, majalah, dan lain sebagainya. Salah satu majalah yang cukup terkenal di berbagai belahan dunia seperti ELLE juga merupakan salah satu media cetak yang menggunakan *participe présent* dalam penulisan artikel-artikel di dalamnya. ELLE adalah majalah asal Prancis yang menawarkan berbagai topik campuran seperti *fashion*, kecantikan, sosial, hingga gaya hidup dalam setiap edisinya. Majalah yang mulai dipublikasikan sejak tahun 1945 di Paris, Prancis itu didirikan oleh Hélène Gordon-Lazareff. Sejak diterbitkan pada 21 November 1945 hingga saat ini, ELLE semakin berkembang, terbukti dari beroperasinya perusahaan majalah ini secara global di negara-negara lain seperti ELLE Brazil, ELLE Korea, ELLE Canada, hingga ELLE Indonesia.

Penggunaan-penggunaan *participe présent* dapat dilihat pada salah satu data penelitian ini yang berasal dari artikel majalah *ELLE France* berikut ini :

“*Pour ses 85 ans, une procession au flambeau fut organisée devant la fenêtre de Harriet Backer, à Oslo. C'est dire la notoriété en son pays de la*

*peintre norvégienne (1845-1932), à qui le Musée d'Orsay consacre sa première rétrospective en France. On est happé par ses intérieurs aux couleurs vibrantes, ses cadrages audacieux, la lumière virtuose... Des « peintures d'atmosphère » où elle rend palpables la joie d'être ensemble, la douceur de la solitude, les notes de musique qui s'envolent du piano, et où la tradition nordique réaliste rencontre l'influence impressionniste qui la nourrira **durant** ses dix années de vie à Paris. Derrière l'artiste, on découvre aussi une femme de caractère, qui décide très jeune de se consacrer à la peinture plutôt qu'à une vie maritale, qui ne cessera de s'impliquer dans les droits des femmes et leur place dans les beaux-arts, **fondant** la première école de peinture mixte en son pays. Une pionnière.”*

Artikel di atas berjudul *Lumiere du Nord* oleh Soline Delos yang berasal dari rubrik *Culture* majalah *ELLE France Hebdomadaire* 26 Septembre 2024. Artikel tersebut mengandung dua *participe présent* yang penggunaannya berbeda, yakni '**durant**' sebagai penggunaan verbal dimana bentuk *participe présent* ini mendampingi kata kerja '*nourrira*' untuk menjelaskan berapa lama tindakan kata kerja tersebut berlangsung, serta '**fondant**' sebagai penggunaan adjektival dengan fungsi *attribut de l'objet* dimana berfungsi untuk menyatakan tindakan dari kata benda '*une femme*' yang terpisah darinya. Hal inilah yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mencari tahu tentang bagaimana *participe présent* digunakan, serta seperti apa ciri-ciri dari masing-masing penggunaan *participe présent*. Kemudian, sebagai majalah asal Prancis yang begitu banyak diminati, penelitian ini akan menjadikan artikel-artikel yang tergabung dalam rubrik *Culture* pada Majalah *ELLE France* yang diterbitkan sepanjang bulan September tahun 2024 sebagai sumber data.

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada pula beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat *participe présent* sebagai topik utama penelitian. Penelitian yang pertama berjudul *Distorsion sémantique de l'Usage du Participe dans le Continuum du Français Ivoirien* oleh Bony (2019) yang bertujuan mengeksplorasi distorsi semantik dari modus *participe* dalam bahasa

Prancis Ivorian yang digunakan di Ivory Coast, terutama penggunaannya dalam bentuk lisan. Namun, selain mengambil data dari contoh-contoh kalimat dari penutur bahasa Prancis Ivorian, data juga dikumpulkan melalui sumber data lain seperti karya sastra. Penelitian ini dilakukan dengan melihat bagaimana struktur dan penggunaan modus *participe* dalam bahasa Prancis standar, serta kesulitan morfologis dan sintaksisnya. Kemudian, dijelaskan bagaimana aturan-aturan tersebut beradaptasi dalam bahasa Prancis Ivorian. Selain itu, juga dilakukan perbandingan pada dua jenis bahasa Prancis tersebut. Penelitian ini banyak menggunakan teori tata bahasa dari Grevisse, dan juga J.C. Chevalier dan M.Riegel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *participe* dapat memperoleh makna baru dalam penggunaannya di bahasa Prancis Ivorian, yang kadang sulit untuk dipahami dalam dunia pendidikan. Namun hal ini lebih sering terjadi pada *participe passé*, sementara *participe présent* tidak banyak mengalami perubahan makna.

Selanjutnya, *Le participe présent et son rôle dans le langage juridique en confrontation avec italien* oleh Honová (2014). Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan peran *participe présent* dalam teks hukum, khususnya dalam wacana legislatif. Penelitian dilakukan dengan cara membandingkan teks-teks yang menggunakan *participe présent* dengan versinya yang berbahasa Italia. Melalui analisis kontrastif untuk membandingkan penggunaan *participe présent* dalam wacana hukum berbahasa Prancis dan Italia, ditemukan bahwa *participe présent* dalam wacana hukum berbahasa Italia lebih jarang digunakan ketimbang dalam bahasa Prancis. Selain itu, *participe présent*, terutama dalam bahasa Prancis, membantu meringkas kalimat-kalimat yang rumit, sehingga membantu menyederhanakan teks-teks yudisial yang kompleks. Teori-teori yang digunakan adalah teori tentang *participe présent* milik Grevisse dan juga Herslund.

Kemudian ada penelitian berjudul *Usages du gérondif et du participe présent en français parlé et écrit : étude comparée basée sur corpus* oleh Escoubas-Benveniste (2013). Peneliti bertujuan melengkapi penelitiannya di tahun 2012 untuk menganalisis perbandingan penggunaan *participe présent*

dan *gérondif* dalam berbagai korpus tulis maupun lisan berbahasa Prancis dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis distribusi bentuk *gérondif* dan *participe présent* di seluruh data lisan maupun tulisan. Kemudian kata dikumpulkan ke dalam tabel dan dihitung jumlahnya untuk melihat mana yang lebih banyak digunakan. Metode ini menunjukkan *participe présent* lebih jarang ditemukan di korpus lisan, sementara secara proporsional ia lebih banyak ditemukan di korpus tertulis. Sementara itu, analisis kualitatifnya mengungkapkan bahwa penggunaan *participe présent* dan *gérondif* sangat bervariasi antara bahasa lisan dan tulisan, serta antara register bahasa yang berbeda.

Penelitian-penelitian mengenai *participe présent* sering kali mengarah pada perbandingan antara bentuk tersebut dan terjemahannya ke dalam bahasa lain, serta perbandingannya dengan bentuk lain seperti *gérondif* dalam bahasa Prancis. Meskipun demikian, pemahaman tentang penggunaan *participe présent* biasanya dibahas secara umum saja. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terfokus untuk mengeksplorasi penggunaan *participe présent* menurut Narjoux (2018) yang memiliki dua kategori utama, yaitu sebagai penggunaan verbal dan adjektival. Dengan demikian, keterbaruan penelitian ini adalah dengan melakukan analisis yang lebih terperinci mengenai ciri-ciri penggunaan *participe présent* dengan penggunaan verbal dan adjektivalnya.

Di Indonesia, terdapat beberapa Bahasa asing yang pelajari, salah satunya adalah Bahasa Prancis, terutama pada tingkat universitas pada program studi bahasa Prancis. Sebagai bahasa asing, bahasa Prancis tidak selalu mudah untuk dipelajari oleh para pelajar Indonesia lantaran terdapat perbedaan dalam sistem tata bahasa dengan bahasa Indonesia. Salah satu perbedaannya adalah dalam bahasa Prancis, terdapat dua jenis modus yang berbeda, yakni modus personal atau modus terkonjugasi dan modus impersonal atau modus tidak terkonjugasi. Salah satu jenis dari modus impersonal dalam bahasa Prancis adalah modus *participe* yang dibagi kembali menjadi dua, yakni *participe présent* dan

participe passé. Kedua bentuk tersebut dapat kita temukan dalam berbagai jenis teks dalam bahasa Prancis.

Penelitian ini akan fokus membahas mengenai *participe présent* sebagai jenis dari modus *participe* yang penting untuk dipelajari oleh para pelajar bahasa Prancis. Hal ini dibuktikan dengan termuatnya materi pembelajaran mengenai *participe présent* yang dalam buku *Alter ego+ 3 B1: Méthode de français* yakni buku pembelajaran bahasa Prancis dengan tingkat B1 yang ditulis oleh Dollez dan Pons (2013). Buku yang diterbitkan oleh *Hachette Français Langue Étrangère* ini merupakan salah satu bahan ajar yang pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran *Français Langue Étrangère (FLE)*, atau bahasa Prancis sebagai bahasa asing oleh Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta. Termuatnya materi tentang *participe présent* dalam buku pembelajaran FLE ini membuktikan bahwa pengetahuan mengenai penggunaan *participe présent* penting untuk dikuasai oleh para pelajar bahasa Prancis.

Di Prancis sendiri, contohnya dalam penulisan artikel-artikel majalah, bentuk ini pun tidak begitu sering digunakan. Meski begitu, *participe présent* memiliki kegunaan yang cukup bermanfaat sebab penggunaan *participe présent* dapat membantu menyederhanakan suatu kalimat dan memperluas kosa kata guna mencegah pembicara bahasa Prancis mengulang-ulang penggunaan kosa kata yang sama dan *pronom relatif qui* secara terus menerus sehingga menghindari struktur kalimat yang lebih panjang dan kurang efisien. Selain itu, pengetahuan dalam menggunakan *participe présent* juga dapat membantu para pelajar untuk menulis tanpa perlu memikirkan konjugasi verba berdasarkan kala karena penggunaan *participe present* bersifat *invariable* dan tidak terikat dengan waktu tertentu.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pada penelitian ini ialah penggunaan *participe présent* yang terdapat pada rubrik *Culture* dalam majalah *ELLE France* terutama yang terbit pada bulan September hingga Oktober tahun

2024, sementara subfokus pada penelitian ini adalah *emploi verbal* dan *emploi adjectival* dari *participe présent* bahasa Prancis menurut Narjoux (2018). Sumber data pada penelitian ini adalah artikel-artikel dalam rubrik *Culture* pada majalah-majalah *ELLE France* 2024, terutama yang terbit pada bulan September hingga Oktober tahun 2024.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah ditetapkan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apa saja penggunaan *participe présent* menurut dalam rubrik *Culture* pada majalah *ELLE France* 2024 ?”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini ialah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa depan yang mengamati tentang *participe* dalam bahasa Prancis, khususnya *participe présent*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca mengenai penggunaan *participe présent* yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

Sementara itu, ada pula manfaat praktis dari penelitian ini, yakni pengetahuan mengenai penggunaan *participe présent* dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca menggunakan *participe présent* dengan tepat, baik itu secara tulisan untuk keperluan penulisan artikel ilmiah, dan penulisan berbagai macam wacana yang memerlukan penggunaan *participe présent*, maupun secara lisan. Pengetahuan yang cukup mengenai *participe présent* pada penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *production écrite* dan *production orale* para mahasiswa.